

**ANALISIS PENGEMBANGAN TATA BUSANA DAN TATA RIAS
TARI REOG BINARUNG KARYA HAPSARI**

Olivia Putri Renata¹, Setyo Yanuartuti²

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

²Program Studi Pendidikan Seni Budaya

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Email: olivia.23035@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Fenomena perkembangan seni tari di Indonesia khususnya Tari Reog Binarung menunjukkan adanya inovasi dalam tata busana dan tata rias yang membedakannya dari Tari Reog Kendang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tersebut dan menggali elemen-elemen yang membentuk identitas visual Tari Reog Binarung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Reog Binarung memiliki busana yang lebih berwarna-warni dan riasan yang lebih modern, mencerminkan semangat generasi muda. Perbedaan ini tidak hanya memperkaya estetika pertunjukan, tetapi juga mengekspresikan nilai-nilai budaya dan identitas lokal yang khas.

Kata Kunci: Tari Reog Binarung, tata busana, tata rias, seni tari, inovasi budaya

***ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF COSTUME AND MAKE-UP
FOR THE REOG BINARUNG DANCE BY HAPSARI***

ABSTRACT

The phenomenon of the development of dance art in Indonesia, especially the Reog Binarung Dance, shows innovation in costume and make-up that distinguishes it from the Reog Kendang Dance. This study aims to analyze these differences and explore the elements that form the visual identity of the Reog Binarung Dance. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature studies. The results of the study show that the Reog Binarung Dance has more colorful costumes and more modern make-up reflecting the spirit of the younger generation. This difference not only enriches the aesthetics of the performance, but also expresses the values of local culture and identity that are unique.

Keywords: Reog Binarung Dance, costume, make-up dance, cultural innovation

PENDAHULUAN

Tari merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan gerakan tubuh, musik dan ritme untuk menyampaikan cerita dan menciptakan pengalaman mendalam bagi penonton. Tari juga merupakan sebuah bentuk seni pertunjukan yang bertujuan untuk mengekspresikan emosi.

Melalui gerakan yang harmonis dan diiringi oleh elemen visual seperti kostum, make up dan pencahayaan, tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi bisa juga sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan mendalam. Tari juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan pengalaman manusia.

Menurut Hardi (2016) tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia merasakan dan memikirkan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya. Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo, 1981).

Seni tari adalah sebagai ekspresi

jiwa manusia sesuai dengan motivasi tertentu, yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis (Supriyatun, 2014). Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Tari Reog Binarung adalah salah satu bentuk kesenian tari tradisional Jawa Timur, khususnya berasal dari daerah Tulungagung. Tarian ini merupakan pengembangan dari kesenian Reog Kendang yang lebih dikenal luas. Tari Reog Binarung adalah hasil karya dari seorang koreografer asal Tulungagung bernama Hapsari Mustikaningrum pada tahun 2019 dalam rangka kepentingan pagelaran tari di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Tari Reog Binarung menceritakan tentang kumpulan anak remaja di Kabupaten Tulungagung yang gemar bermain Reog Kendang dan bisa melestarikan kesenian daerah dengan inovasi dan motivasi sendiri. Tarian ini merupakan pengembangan dari tari Reog Klasik (wawancara, Mustikaningrum, 15 September 2024).

Tari Reog Binarung memiliki karakteristik yang khas dan unik, membuatnya menjadi salah satu tarian

yang menarik untuk dipelajari dan dinikmati. Keunikan tersebut dapat dilihat dari desain busana dan rias yang digunakan. Tata busana dan tata rias merupakan elemen yang tak terpisahkan dan sangat krusial dalam sebuah pertunjukan Tari Reog Binarung. Menurut Ii et al., (2018); Ii & Teori, (2004) busana adalah barang yang dipakai manusia, melekat pada tubuh untuk keperluan kehidupannya seperti baju, celana tutup kepala, ikat pinggang, dan sebagainya.

Tari Reog Binarung menghadirkan keunikan dan pembaharuan pada tata busana yang lebih berwarna-warni dibandingkan Tari Reog Kendang yang dominan pada satu warna. Selain itu busana pada Tari Reog Binarung disesuaikan dengan kebutuhan penari dimasa kini, dibuat lebih modern tetapi dengan tetap memperhatikan nilai estetika dari busana tari tradisional daerah Tulungagung dan ornamen-ornamen yang ada pada busana kesenian tradisional Reog Kendang.

Selain busana, tata rias dalam Tari Reog Binarung juga memiliki konsep yang lebih baru dibandingkan dengan kesenian tradisional Reog Kendang. Menurut Harymawan (1993), tata rias

adalah cara seseorang untuk berusaha mempercantik diri khususnya pada wajah dan muka. Tata rias yang lebih segar dan modern dirancang agar sesuai dengan karakteristik tarian yang energik, ceria dan menarik. Sama halnya dengan tata busana, tata rias pada Tari Reog Binarung lebih bebas untuk mengekspresikan sesuai dengan kreativitas seniman masing-masing dengan tetap memperhatikan nilai estetika dan fungsi dari Tari Reog Binarung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai tata busana dan tata rias pada Tari Reog Binarung. Dengan memahami elemen visual yang menyusun tarian ini, diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai estetika, simbolisme dan fungsi sosial yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan kajian seni pertunjukan tradisional yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan

kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2007). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga pengumpulan data pada penelitian deskriptif tidak menekankan pada hasil angka.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan dengan melakukan pengamatan dikegiatan-kegiatan kesenian yang didalamnya menampilkan atau membahas mengenai Tari Reog Binarung. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan narasumber yang terpercaya dan menggunakan instrument penelitian yang telah dipersiapkan sebagai acuan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai arsip atau berkas baik dalam bentuk foto, gambar, atau tulisan-tulisan yang berasal dari narasumber. Studi pustaka dilakukan dengan cara penelusuran berbagai literatur terdahulu yang pokok

bahasannya memiliki garis kesinambungan atau keterkaitan dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Analisis juga merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015). Analisis ini terjadi pada Tari Reog Binarung yang mengalami pengembangan tata busana dan tata rias dari kesenian tradisional Reog Kendang.



Analisis Tata Busana

Gambar 1. Busana Tari Reog Kendang

Sumber :

https://radartulungagung.jawapos.com/features/76794441/di-era-digital-afin-fatur-pilih-belajar-tari-dan-lestarikan-kebudayaan#google_vignette

Busana pada Tari Reog Kendang memiliki ciri khas yang sangat mencolok dan memiliki makna dan budaya yang mendalam. Secara keseluruhan busana pada tari bertujuan untuk menampilkan kekuatan, keberanian dan semangat juang. Busana pada Tari Reog Kendang Tulungagung adalah contoh nyata bagaimana seni tari dan seni busana saling melengkapi. Busana Tari Reog Kendang juga memiliki aturan-aturan khusus dalam pemakaiannya atau biasa disebut dengan pakem. Terdapat beberapa ornamen busana yang harus dihadirkan pada Tari Reog Kendang seperti: baju satin lengan panjang dengan corak kuning di dada, celana sebatas dengkul, sampur, kain batik, stagen, *rapek*, ter, *kace*, *deker*, *boro-boro*. Bagian kaki memakai kaos kaki putih panjang, *gongseng* dan *binggel*. Pada bagian kepala memakai *iket/udheng*, *iker/guling* dan *garuda/jatayu*. Tata busana Tari Reog Kendang biasanya dominan pada satu warna saja atau selaras, seperti warna kuning atau warna merah.



Gambar 2. Busana Tari Reog Binarung I
Sumber : Dokumentasi Olivia (20 Nov 2024)

Lain halnya pada Tari Reog Binarung. Busana pada tarian ini dirancang dengan konsep lebih modern, mewah, mengkilau, simpel, dengan tetap mempertahankan unsur tradisional khas dari Tari Reog Kendang.

Warna-warna yang mencolok dipilih pada busana Tari Reog Binarung untuk melambangkan semangat anak-anak muda dalam melestarikan kesenian tarian yang berasal dari Tulungagung ini. Perbedaan yang dapat ditemukan dapat dilihat dari baju. Tari Reog Kendang mengenakan pakaian lengan panjang, sedangkan Tari Reog Binarung mengenakan pakaian lengan pendek sebatas bahu. Selain itu penggunaan kebaya lengan panjang juga diperbolehkan untuk digunakan pada Tari Reog Binarung.



Gambar 3. Busana Tari Reog Binarung II
Sumber : Dokumentasi Olivia (20 Nov 2024)

Ornamen-ornamen busana yang lainnya masih hampir sama dengan busana Tari Reog Kendang, hanya saja pemilihan warna disini jauh lebih bebas. “Tidak ada ketentuan khusus pada busana Tari Reog Binarung, penari bisa memadupadankan antabusana sesuai kreativitas masing-masing, ya yang dianggap bagus dan layak untuk digunakan saja”, kata Hapsari (wawancara, Mustikanungrum, 21 November 2024). Busana Tari Reog Binarung juga tidak berpatok pada satu warna saja.

Analisis Tata Rias

Faktor-faktor yang menunjang keindahan seni tari selain busana adalah tata rias. Menurut Kehoe (Kehoe, 1992) dalam penjelasan mengenai rias wajah dapat disimpulkan bahwa seni rias adalah suatu keterampilan dalam bidang profesi yang menuntut seseorang untuk selalu

belajar mengamati secara intensif dan pendekatan mengenai style.



Gambar 4. Riasan Tari Reog Kendang
Sumbe : Dokumentasi Olivia (11 Nov 2024)

Tata rias Tari Reog Kendang Tulungagung merupakan salah satu elemen penting yang mencerminkan identitas budaya lokal dan mendukung ekspresi karakteristik dari para penarinya, dimana riasan tersebut tidak hanya berfungsi untuk mempercantik penampilan tetapi juga untuk menonjolkan emosi, karakter dan nilai estetika khas yang menjadi ciri utama seni tari tradisional ini.

Pada tata rias Tari Reog Kendang menggunakan tata rias jenis *straight make up*. Jenis riasan ini adalah berusaha untuk mempertegas karakter pada sebuah tarian. Meskipun memiliki ketegasan dan ketajaman, riasan pada Tari Reog Kendang masih tetap memperlihatkan gender penari laki-laki atau perempuan.

Selain itu hiasan rambut pada Tari Reog Kendang mengharuskan untuk memakai gilig dibagian kepala dan rambut boleh digera rapi.



Gambar 5. Riasan Tari Reog Binarung
Sumber : Dokumentasi Olivia (11 Nov 2024)
Berbeda dengan Tari Reog

Binarung, tarian ini menggunakan tata rias jenis *prosthetic make-up* untuk memperindah dan menyempurnakan bagian-bagian wajah. Hapsari membebaskan bentuk riasan pada Tari Reog Binarung sesuai dengan *style make-up* dari masing-masing penari. Pemanfaatan palet warna yang cerah dan detail yang kaya, tata rias ini bertujuan untuk menciptakan penampilan yang memukau, sehingga setiap gerakan tari menjadi lebih hidup dan memikat perhatian penonton. Penekanan pada elemen-elemen seperti hiasan wajah, aksesoris, dan penggunaan teknik make up tertentu sangat penting untuk memastikan bahwa setiap penari tidak hanya terlihat menawan, tetapi juga mampu menyampaikan cerita dan makna yang

terkandung dalam pertunjukan tersebut. Bentuk rambut pada Tari Reog Binarung dominan harus rapi, bisa di gelung atau disasak serta penggunaan gilig tidak diharuskan pada tarian ini.

KESIMPULAN

Tari Reog Binarung merupakan pengembangan dari Tari Reog Kendang yang menonjolkan keunikan dalam tata busana dan tata rias. Perbedaan yang signifikan dapat ditemukan pada penggunaan warna yang lebih beragam dan gaya rias yang lebih modern. Tata rias pada kedua tari ini tidak hanya mempercantik penari, tetapi juga menggambarkan karakter dan tema pertunjukan. Dengan demikian, tata busana dan tata rias berperan penting dalam mengekspresikan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardi, H. (2016). Tari Saga Berbasis Silat Sebagai Karya Tari Inovatif. *Garak Jo Garik*, 4, 1–23.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi*. Rosda Karya.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Tari, S. (2018). Sejarah Tari Gandrung. *Uny*, 10–46.

- Ii, B. A. B., & Teori, T. (2004). *Pengertian Busana Oleh Para Ahli*.
- Kehoe, V. J.-R. (1992). *Teknik Makeup Professional untuk Artis Film, Televisi, dan Panggung*. Japan International Cooperation Agency. Multi Media Training Center.
- Kussudiardjo, B. (1981). *Bagong Kussudirardjo tentang tari*. Nur Cahaya.
- Saryono. (2007). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Supriyatun. (2014). *Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan dalam Tradisi Mauludan di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta*.